

## **BAB III**

### **BIOGRAFI IMAM QURTUBI**

#### **A. Biografi Imam Qurtubi**

##### **1. Riwayat Hidup**

Imam Qurtubi adalah seorang ulama besar dari Eropa terkemuka yang telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap khazanah keilmuan Islam. Beliau juga dikenal dengan seorang yang alim dan mufasir yang kompetensi.<sup>1</sup> Nama lengkap imam Qurtubi adalah Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh Al-Anshoriy Al-Khazrajy Al-Andalusiyy Al-Qurtubi, dan biasa dikenal dengan Al-Qurtubi.<sup>2</sup> Imam Qurtubi lahir di Qurtubah (Cordoba), satu-satunya provinsi di Andalusia, pada tahun 580 H, oleh karena itu beliau biasa dikenal dengan sebutan Al-Qurtubi.<sup>3</sup> Kemudian nama tersebut dinisbahkan kepada Al-Imam Abu Abdillah Muhammad.

Kota Cordoba, tempat imam Qurtubi dilahirkan, merupakan ibu kota Spanyol sebelum kedatangan Islam. Namun, setelah diambil alih oleh pemerintah Islam, kota Cordoba diubah menjadi pusat administrasi dinasti Umayyah. Selanjutnya, kota ini dibangun dan diperindah dengan berdirinya istana-istana megah, taman-taman, dan jembatan-jembatan yang indah sehingga tidak ada satu kota pun yang dapat menandingi keindahannya.<sup>4</sup>

Dalam kehidupannya sehari-hari, imam Qurtubi banyak dikenal dengan sikapnya yang alim, zuhud, tawadu', dan berkarisma. Hidupnya dicurahkan untuk beribadah kepada Allah dan menulis serta mengkaji ilmu

---

<sup>1</sup> As-Sayyid Muhammad Ali Iyaziy, *al-Mufasssirun Hayatun wa Minhajuhum Wizarah as-Saqafah wa al-Irsyad al-Islamy*, 1414 H, 409.

<sup>2</sup> Muhammad Husain al-Dzahabi, *Al-Tafsir wal Mufasssirun*, Jilid 2, (Kairo: Darul Hadis, 2005), 401.

<sup>3</sup> M. Ad-Daudi bin A, *Thabaqat Al-Mufasssirin*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Alamiyah, n.d.), 70.

<sup>4</sup> Mohamad Arja Imroni, *Kontruksi Metodologi Tafsir al-Qurtubi*, Walisongo Press, 2010, 64.

agama. Sehingga beliau dikenal sebagai seorang ulama yang memberikan perhatian besar pada ilmu pengetahuan dan menghasilkan banyak karya terutama dalam bidang tafsir dan hadis.<sup>5</sup> Adz-Dzahabi mengatakan bahwa imam Qurtubi memiliki sejumlah karya yang memberikan banyak manfaat serta menunjukkan betapa pandai dan luasnya ilmu pengetahuan yang beliau miliki.<sup>6</sup> Adz-Dzahabi menganugerahkan kepadanya gelar seorang imam yang mutqin, memiliki hafalan yang sangat baik, wawasan yang tajam, dan perhatian yang besar terhadap hal-hal yang detail. Beliau adalah seorang yang kredibel (*siqah*) dan *hāfiẓ*.

Imam Qurtubi tinggal di Cordoba pada abad-abad terakhir kejayaan Islam di Eropa, saat itu dunia Barat masih tenggelam dalam kegelapan. Cordoba, yang sekarang dikenal sebagai kota Kurdi, terletak di sebuah lembah sungai besar yang kemudian dengan perlahan kota tersebut semakin mengecil karena terjadinya perpecahan. Bangsa Arab menguasai Cordoba pada tahun 711 M, kemudian Cordoba mencapai puncak kejayaannya pada masa Bani Umayyah tahun 856 H/1031. Pada masa inilah negara-negara di Eropa dibangun dan dikembangkan. Setelah daulah umuwyiah dikalahkan dan ditaklukkan pada tahun 1087 Masehi, Cordoba jatuh dan direbut oleh Qosytalah Ferdinand III pada tahun 1236 Masehi.<sup>7</sup>

Pada saat Cordoba telah dikuasai oleh Perancis pada tahun 633 H/1234 M, karena semangat menuntut ilmu yang kuat dari dalam dirinya, imam Qurtubi kemudian pergi meninggalkan Cordoba untuk Belajar kepada para ulama di Mesir, khususnya di Iskandariyah, Mansoura, al-Fayoum, Kairo, dan daerah lainnya. Saat menuntut ilmu, kemudian beliau pergi ke Mesir dan menetap disana, Hingga akhirnya beliau wafat pada malam Senin, 9 Syawal 671 H/1272 M dan dimakamkan di Elmeniya yang terletak di sebelah timur Sungai Nil.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Al-Qurtubi, *Tafsir al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, 10.

<sup>6</sup> Faizah Ali Syibromilasi dan Jauhar Azizi, *Membahas Kitab Tafsir Klasik Modern*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 19-20.

<sup>7</sup> Al-Qurtubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, 16-17.

<sup>8</sup> Syaikh Imam Al-Qurtubi, *Al Jami' li Ahka m Al-Qur'an*, jil. 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 95.

Seiring perjalanan imam Qurtubi dalam menuntut ilmu, beliau sering berinteraksi dan berkenalan dengan orang-orang yang memberikan sumbangsih dalam bidang keilmuan dan perkembangan intelektualitasnya. Setiap hari yang beliau lakukan hanya beribadah kepada Allah dan belajar serta menulis ilmu pengetahuan. Berkat pengabdian yang sangat luar biasa terhadap ilmu agama dan memajukan peradaban Islam, sehingga banyak orang sangat menghargai jasa beliau, sampai makam imam Qurtubi juga sering diziarahi oleh banyak orang.

## **2. Guru-guru Imam Qurtubi**

Intelektual imam al-Qurtubi pastinya tidak terlepas dari pengaruh guru-gurunya. Peran para ulama dan guru-guru syaikh sangat mempengaruhi perkembangan intelektualnya. Kegiatan intelektual imam Qurtubi terbagi dalam dua lokasi, yaitu Cordoba di Andalusia dan Mesir.

Pada masa Qurtubi tinggal di Cordoba Andalusia, tepatnya pada masa Al-Muwahhidin (514-668 H) sangat berkembang pesat, Al-Qurtubi menjalani beberapa fase kehidupannya sebelum pindah ke Mesir. Pada saat itu terdapat beberapa faktor yang menyebabkan gerakan ilmiah bergerak dengan cepat. Pendiri Dinasti Al-Muwahhidin, Muhammad bin Tumart, adalah seorang ulama terkemuka pada masa itu. Pada saat itu dia telah menyeru dan mendorong rakyatnya untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, terdapat beberapa buku dan karya tulis di Andalusia. Ciri khas dari Dinasti Al-Muwahhidin adalah atmosfer keilmuannya tersebut mendorong kepada para ulamanya agar tidak berhenti untuk terus berkarya. Sehingga munculah lembaga-lembaga keilmuan di Andalusia. Ilmu-ilmu yang berkembang saat itu seperti tafsir, fikih, hadis, bahasa Arab, nahwu, ilmu qira'at, sastra, sejarah dan juga syair. Maka hal-hal tersebutlah yang telah berpengaruh besar terhadap keilmuan imam Qurtubi.

Adapun intelektual imam Qurtubi di Mesir tepatnya pada masa pemerintahan Al-Ayyubiyyin juga sangat berkembang pesat. Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan kemajuan ilmiah di Mesir juga sama seperti

di Andalusia.<sup>9</sup>

Beberapa guru imam Qurtubi di Cordoba Andalusia yaitu:

- a. Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad Al-Qaisi. Beliau sering dipanggil dengan Ibn Abi Hijah. Beliau merupakan ulama Cordoba yang terkenal ahli dalam bidang hadis, fikih, ilmu qira'at, bahasa Arab dan beliau juga seorang al-Muqri dan ahli nahwu (w. 643 H). Beliau merupakan guru imam Qurtubi yang pertama dan telah banyak memberikan keilmuannya. Nama beliau juga disebutkan beberapa kali oleh imam Qurtubi dalam kitab tafsirnya.
- b. Abu Sulaiman Rabi' bin Abd Al-Rahman bin Ahmad bin Abd Al-Rahman bin Rabi' bin Ubay Al-Asy'ari. Beliau adalah seorang *qadi* (hakim) terkenal yang dikenal karena kesalehan dan keadilannya dalam memberikan keputusan. Rabi' dikenal luas sebagai seorang ahli dalam bidang studi hadis.<sup>10</sup>
- c. Abu Amir Yahya bin Abd Al-Rahman bin Ahmad bin Rabi Al-Asy'ari atau banyak dikenal dengan Yahya bin Abd Al-Rahman. Beliau merupakan tokoh ahli hadis, ahli fikih, hakim, dan seorang yang ahli dalam bidang ilmu kalam dari aliran Asy'ariyah. Beliau merupakan salah satu guru imam Qurtubi dalam bidang hadis.
- d. Abu Hasan Ali bin Abdullah bin Muhammad bin Yusuf Al-Anshari Al-Qurtubi Al-Maliki, sering dikenal dengan nama Ibnu Qutal. Beliau menjabat sebagai hakim dan wafat di Marakisy pada tahun 651 H.
- e. Abu Muhammad Abdullah bin Sulaiman bin Daud bin Hautillah al-Anshari dari Andalusia. Beliau adalah seorang ahli hadis, nahwu, dan penyair. Beliau juga pernah menjadi hakim di Cordoba dan beberapa tempat lainnya
- f. Yahya bin Abdurrahman bin Ahmad bin Abdurrahman bin Rabi'.

Adapun guru-guru imam Qurtubi di Mesir yaitu sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkaam Al-Qur'an*, 97.

<sup>10</sup> Imroni., *Kontruksi Metodologi Tafsir al-Qurtubi*, 75.

- a. Abu Al-Abbas Ahmad bin Umar bin Ibrahim Al-Maliki Al-Qurtubi. Beliau adalah penulis kitab *Al-Mufhim fi Syarh Sahih Muslim*. Wafat pada tahun 656 H.<sup>11</sup>
- b. Al-Allamah Baha'uddin Abu Al-Hasan Ali bin Hibatullah bin Salamah Al-Mashri Al-Syafi'i, atau biasa dipanggil Ibnu Al-Jumaizi<sup>12</sup>. Beliau ahli dalam bidang fikih, hadis dan ilmu qira'at. Beliau merupakan guru imam Qurtubi dalam bidang fikih mazhab Syafi'i dan cukup berpengaruh dalam menafsirkan ayat-ayat hukum.<sup>13</sup> Beliau wafat pada tahun 649 H.
- c. Abu Bakar Muhammad bin Al-Walid. Beliau dari Andalusia dan mengajar di madrasah Al-Thurthusi.
- d. Ibnu Rawwaj, yaitu seorang ahli hadis Abu Muhammad Abdul Wahhab bin Rawwaj. Nama asli beliau adalah Zhafir bin Ali bin Futuh Al-Azdi Al-Iskandarani Al-Maliki. Beliau wafat pada tahun 648 H.
- e. Abu Thahir Ahmad bin Ibrahim Al-Ashfahani.
- f. Abu Muhammad Abd Al-Mu'ati bin Mahmud bin Abd Mu'atti bin Abd Al-khaliq Al-Khamhi Al-Maliki Al-Faqih Al-Jahid (w. 638 H).
- g. Abu Muhammad Rasyid Al-Dina Abd Al-Wahhab bin Dafir. Beliau wafat pada tahun 648 H.
- h. Al-Hasan Al-Bakari, atau Al-Hasan bin Muhammad bin Muhammad bin Amaruk At-Taimi An-Naisaburi Ad-Dimsyaqi. Beliau wafat di Mesir pada tahun 656 H.

### 3. Murid-murid Imam Qurtubi

Hampir tidak ada buku dalam sejarah yang mencantumkan nama-nama-nama murid atau mereka yang pernah belajar di bawah bimbingan imam Qurtubi. Hal tersebut disebabkan oleh keadaan beliau yang masih bersedih ketika beliau kembali dari Andalusia dengan berat hati karena seluruh wilayah Andalusia telah musnah, beliau memutuskan untuk lebih fokus pada beribadah dan kitab-kitab yang telah beliau susun. Namun,

<sup>11</sup> Al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkaam Al-Qur'an*, 97.

<sup>12</sup> Nama Al-Jumaizi ini dinisbatkan kepada *Al-Jumaiz*, nama sebuah pohon yang terkenal.

<sup>13</sup> Imroni, *Kontruksi Metodologi Tafsir al-Qurtubi*. 85.

berdasarkan penelitian yang mendalam, ada beberapa orang yang dapat disebut sebagai murid imam Qurtubi, yaitu:

- a. Syihabuddin Ahmad bin Abu Abdillah Muhammad, merupakan anak beliau sendiri.
- b. Abu Ja'far Ahmad bin Ibrahim bin Zubair As-Tsaqafi Al-Ashimi Al-Gharnati.
- c. Ismail bin Muhammad Al-Khurastani.
- d. Asy-Syaukani atau Al-Qadhi Al-Allamah Muhammad bin Ali bin Muhammad.<sup>14</sup>

#### 4. Karya-karya Imam Qurtubi

Dikenal sebagai sosok yang terkenal dengan kecintaannya yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan, imam Qurtubi memiliki sejumlah karya-karya yang sangat bermanfaat dan sekaligus menunjukkan betapa luasnya ilmu pengetahuan yang ia miliki. Karya-karya beliau tersebut dituangkan ke dalam kitab-kitab di berbagai bidang. Berikut beberapa karya imam Qurtubi yang berbentuk buku, antara lain sebagai berikut:

- a. *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān*. kitab ini merupakan salah satu kitab tafsir terbesar dan didasarkan pada kajian fikih. Kitab ini pertama kali diterbitkan di Kairo pada tahun 1933 - 1950 M oleh Dar Al-Kutub Al-Misriah, yang memiliki jumlah 20 jilid. Kemudian dicetak kembali pada tahun 2006 oleh Muassisah al-Risalah, Beirut setelah ditahqiq oleh Abdullah bin Muhsin Al-Turki dan berjumlah 24 jilid.
- b. *At-Taḥkīrah fī Ahwāl Al-Mawtā wa Umur Al-Akhirah*. Kitab ini berisi tentang penjelasan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kematian untuk menjadi pengingat bagi dirinya.<sup>15</sup>
- c. *At-Tiḥkār fī Afḍāl Al-Aḥkār*. Kitab ini berbicara tentang kemuliaan-kemuliaan Al-Qur'an. Kitab tersebut dicetak pada tahun 1355 M di Kairo.
- d. *Syarh At-Taqaṣṣi*.

---

<sup>14</sup> Mohd Luqmanulhakim, "Biodata Imam Al-Qutubi," Scribd, 10 Mei 2024, <https://id.scribd.com/document/612639761/Biodata-Imam-al-Qutubi>

<sup>15</sup> Imroni, *Konstruksi Metodologi Tafsir al-Qurtubi*, 90.

- e. *Al-Asna fī Syarh Asma'illah Al-Ḥusna*. Kitab ini berisi nama-nama Allah SWT, yang dikenal sebagai asma' al-Husna, yang disebutkan dalam Al-Quran dan Sunnah.
- f. *Al I'lam bi Mā fī Din An-Naṣara Min Al-Mafaṣid wa Al-Auḥam wa Izḥar Maḥasin Din Al-Islām*.
- g. *Qam'u Al-Ḥarsh bin Az-Zuḥd wa Al-Qana'ah*. Kitab ini menjelaskan tentang pentingnya zuhud, qanaah dan larangan meminta-minta.
- h. *Risalah fī Alqam Al-Ḥadis*
- i. *Kitab Al-Aqḍiyah*
- j. *Al-Misbah fī Al-Jam'i Baina Al-Af'āl wa Aṣ-Ṣaḥḥah*. Buku ini berisi ringkasan dari buku Qurtubi tentang bahasa Arab, khususnya berfokus pada Al-Af'al karya Abu Al-Qasim Ali bin Ja'far Al-Qaththa' dan Aṣ-Ṣaḥḥah karya Al-Jauhari.
- k. *Al-Muqtabas fī Syarh Muwaṭṭa' Malik bin Anas*.
- l. *Al-Luma' fī Syarh Al-Isyrinat An-Nabawiyyah*.
- m. *Al-Wajiz fī Faḍail al-Kitab Al-Aziz*. Kitab ini membahas mengenai seluk beluk Al-Qur'an dan cara mempelajarinya.
- n. *Al-I'lam fī Ma'rifat Mawlid Al-Muṣṭafa alaih al-ṣalat wa al-Salam*. Al-Qurtubi menyebutkan kitab ini ketika menafsirkan surah Aṣ-Ṣaḥḥah ayat 112.<sup>16</sup>

## **B. Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an*.**

### **1. Latar Belakang Penulisan**

Latar belakang penulisan kitab tafsir ini yaitu karena menurut imam Qurtubi, Al-Qur'an adalah Kitab Allah yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat, sehingga ia menuangkan ilmunya dalam mengkaji hal tersebut di dalam kitab tafsir ini. Alasan lain imam Qurtubi dalam menulis tafsir ini adalah agar orang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar serta dapat memahami maknanya secara mendalam.

Imam Qurtubi menafsirkan suatu ayat secara bahasa, i'rab, qira'at,

---

<sup>16</sup> Imroni, *Kontruksi Metodologi Tafsir al-Qurtubi*, 99.



hadis-hadis nabi, pandangan dari ulama-ulama terdahulu dan tidak lupa juga menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan hukum. Dalam tafsir ini imam Qurtubi juga membantah terhadap pandangan-pandangan yang menyeleweng.

Nama tafsir ini adalah *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān*, namun lebih sering disebut sebagai tafsir Al-Qurtubi. Namun, nama lengkap kitab tafsir karya Al-Qurtubi ini adalah *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān wa Al Mubayyin lima Tadhammanuhu min Al-Sunnati wa Ayi Al-Furqan*.<sup>17</sup> Kitab ini pertama kali dicetak di Kairo antara tahun 1933-1950 Masehi oleh Dar Al-Kutub Al-Misriyah dalam 20 jilid. Kemudian pada tahun 2006, Muassisah Ar-Risalah Beirut menerbitkannya dalam 24 jilid, lengkap dengan koreksi (*tahqiq*) oleh Abdullah bin Muhsin At-Turki.<sup>18</sup>

## 2. Metode dan Corak Tafsir *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān*

Al-Farmawi mengatakan dalam bukunya *Al-Bidayah fī Al-Tafsīr al-Mauḍu'ī Dirasah Manḥajiyyah Mauḍu'īyyah*, secara umum para mufasir dalam menafsirkan Al-Qur'an menggunakan metode *tahlili*, *ijmali*, *muqaran*, dan *mauḍu'ī*. Metode *tahlili* adalah metode panafsiran yang sesuai dengan urutan mushaf, dan cara menjelaskannya adalah dengan membahas semua aspek yang terkandung di dalamnya, seperti kosa kata, makna kalimat, munasabah ayat, asbabun nuzul dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Ketika menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, Qurtubi mengawalinya dengan menafsirkan surah *Al-Fātiḥah*, kemudian *Al-Baqarah*, dan seterusnya hingga surah *An-Nās*, mengikuti urutan surah dan ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Jadi metode yang digunakan pada tafsir Al-Qurtubi yaitu metode *tahlili*.<sup>20</sup>

Berikut langkah-langkah yang dilakukan imam Qurtubi dalam

---

<sup>17</sup> Muhammad bin Ahmad al-Qurtubi, *Kata Pengantar Tafsir al-Qurtubi*, Jilid 1, (Kaherah: Dar Al-Hadis, 2010), 6.

<sup>18</sup> R.B. Rumni Hafizah, "Pemahaman Imam Qurtubi Terhadap Konsep Riddah dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Indonesia," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial, dan Budaya*, 1, 8.

<sup>19</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍu'ī dan Cara Penerapannya*, Rosihon Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 23-38.

<sup>20</sup> Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir...417*.



menafsirkan Al-Qur'an yaitu:

- 1) Menjelaskan secara bahasa
- 2) Mengutip ayat dan hadis lain yang relevan sebagai dalil.
- 3) Menolak pendapat yang tidak sejalan dengan pemahaman.
- 4) Mengutip pendapat para ulama untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan topik utama pembahasan.
- 5) Mendiskusikan pendapat-pendapat ulama dengan argumentasi masing-masing. Setelah itu, dilakukan perbandingan dan dipilih pendapat yang dianggap paling akurat.<sup>21</sup>

Kemudian corak yang digunakan dalam tafsir Qurtubi adalah corak fiqih. Hal tersebut dapat dilihat dari penafsiran-penafsiran yang lebih banyak membahas tentang persoalan-persoalan fiqih dari pada persoalan yang lain. Maka tafsir Al-Qurtubi ialah tafsir yang bercorak fiqih.<sup>22</sup>

### 3. Sumber Tafsir Al-Qurtubi

Secara umum sumber penafsiran yang menjadi rujukan mufassir terbagi menjadi dua, yaitu:

#### 1) *Tafsir bi Al-Ma'sur*

*Tafsir bi Al-Ma'sur* adalah Penafsiran Al-Qur'an dilakukan dengan menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an itu sendiri, menafsirkan Al Qur'an dengan Hadist, dan menafsirkan Al Qur'an dengan pendapat para sahabat dan tabi'in.

#### 2) *Tafsir bi Al-Ra'yi*

*Tafsir bi Al-Ra'yi* adalah penafsiran Al-Qur'an dilakukan melalui ijtihad para mufassir yang memiliki pemahaman mendalam tentang bahasa Arab dan aspek-aspek lain yang relevan.

Imam al-Qurtubi menggunakan dua sumber dalam penafsirannya, yaitu *tafsir bi al-ma'sur* (penafsiran berdasarkan riwayat) dan *tafsir bi al-*

---

<sup>21</sup> Ahmad Zainal Abidin, "Epistemologi Tafsir Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an Karya al-Qurtubi", *Ejournal.radenintan.ac.id* Vol. 11, No.2, Desember 2017, 499.

<sup>22</sup> Moh. Jufriyadi Sholeh, "Tafsir al-Qurtubi: Metodologi, Kelebihan dan Kekurangannya," *Jurnal Refletika*, Vol 13, No. 1, Januari-Juni 2018, 56.

*ra'yi* (penafsiran berdasarkan pendapat pribadi). Al-Qurtubi menafsirkan Al-Qur'an dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan pendapat para sahabat. Imam Qurtubi menggunakan beberapa sumber kitab tafsir dari ulama lain, antara lain Abu Ja'far At-Thabari, Ibnu Athiyah, al-Thurthusy, al-Zamarkasyari, dan ulama-ulama lainnya. Namun menurut Ali Iyazi, imam Qurtubi lebih cenderung menggunakan *tafsir bi al-ra'yi* dalam penafsirannya. Pengutipan pendapat dari tafsir-tafsir di atas berfungsi sebagai kritik dan pembandingan untuk kemudian menentukan dan memberikan pendapat sendiri.<sup>23</sup>

#### 4. Sistematika Penulisan

Tafsir Al-Qurtubi merupakan salah satu kitab tafsir yang sangat fenomenal, karena merupakan kitab tafsir yang paling lengkap dalam membahas fiqh di zamannya. Tafsir ini memuat berbagai mazhab fikih, serta perspektif qira'at, i'rab, nahwu, dan balaghah yang kesemuanya berkaitan erat dengan konsep mansukh. Sebelum memulai kajiannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, imam Qurtubi mengawalinya dengan sebuah muqaddimah atau pengantar. Dalam muqaddimah ini, beliau memberikan penjelasan mengenai beberapa aspek tentang bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an, serta beberapa bab tentang ajaran Al-Qur'an, di antaranya:

- 1) Keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an, anjuran-anjurannya, keutamaan bagi mereka yang mempelajari, membaca, mendengarkan, dan mengamalkannya,
- 2) Tata cara membaca Al-Qur'an, anjuran untuk mengajarkannya, dan peringatan untuk menghindari sifat takabur.
- 3) Etika membawa Al-Qur'an dan mematuhi tindakan yang diperlukan untuk menghormati Al-Qur'an.

---

<sup>23</sup> Imroni, "Kontruksi Metodologi", 115.

- 4) Pembahasan tentang tujuh huruf, sejarah penyusunan Al-Qur'an, urutan surah dan ayat-ayatnya, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Selanjutnya, imam Qurtubi mendedikasikan satu bab penuh untuk membahas masalah *al-isti'adah* dan *al-basmalah*. Dalam bab tentang *al-Isti'adah*, Qurtubi membahas dua belas masalah terkait, dan dalam bab tentang *al-basmalah*, ia membahas dua puluh masalah terkait juga. Adanya bab tersendiri untuk *al-basmalah* dan dikeluarkannya *al-basmalah* dari pembahasan penafsiran surah *Al-Fātiḥah* mengindikasikan bahwa Qurtubi termasuk salah satu ulama yang meyakini bahwa *al-basmalah* bukanlah bagian dari surah *Al-Fātiḥah*. Pernyataan ini disampaikan karena ia menemukan dalil-dalil yang lebih kuat daripada dalil-dalil yang mendukung pendapat bahwa *al-basmalah* merupakan bagian dari surah *Al-Fātiḥah*.

Setelah menyampaikan pendahuluan, imam Al-Qurtubi mulai menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan urutan surah dan ayat dalam mushaf. Secara umum, beliau menafsirkan Al-Qur'an dengan menyajikan satu atau beberapa ayat dalam satu pembahasan sesuai dengan urutan mushaf. Setelah itu, beliau berbicara tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

## 5. Kelebihan Tafsir Al-Qurtubi

Tafsir Al-Qurtubi merupakan sebuah ensiklopedia tafsir yang bernilai tinggi dan sangat berharga. Beberapa kelebihan tafsir Al-Qurtubi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengandung hukum-hukum yang terdapat di dalam Al-Quran dan pembahasan yang luas.
- 2) Hadis-hadis di dalamnya di takhrij dan pada umumnya disandarkan langsung kepada yang meriwayatkannya.

---

<sup>24</sup> Sholeh, "Tafsir Al Qurtubi: Metodologi, Kelebihan dan Kekurangannya," 53.

- 3) Tidak fanatik mazhab. Walaupun Qurtubi penganut mazhab maliki, ia tidak fanatik terhadap mazhab yang dianutnya. Akan tetapi dia tetap mengutamakan pendapat yang lebih kuat dalilnya.
- 4) Memperhatikan aspek asbabun nuzul ayat, qira'at, nahwu, i'rab, nasikh mansukh dalam penafsiran ayat.

#### **6. Kekurangan Tafsir Al-Qurtubi**

Meskipun tafsir Al-Qurtubi tidak dapat disangkal merupakan kitab tafsir yang sangat bermanfaat, namun tidak terlepas dari kekurangan. Adapun kekurangan tafsir Al-Qurtubi yaitu:

- 1) Terdapat sejumlah cerita israiliyyat yang dipaparkan ketika menjelaskan sebagian ayat.
- 2) Terdapat hadis palsu walaupun hanya sedikit.
- 3) Menisbatkan hadis kepada sumbernya, bukan kepada orang yang meriwayatkannya atau perawinya
- 4) Hadis tidak di nisbatkan kepada mukharrijnya.